

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan sebuah usaha dalam menumbuhkembangkan potensi baik secara jasmani maupun rohani pada manusia yang sesuai dengan nilai kehidupan. Secara formal berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana sebagai upaya untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, selalu melibatkan dua pihak aktif yaitu guru dan peserta didik dimana tugas guru adalah mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran kemudian peserta didik adalah belajar. Pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), didalamnya mengkaji tentang dinamika fenomena geosfer dan hubungannya dengan manusia. Tujuan diadakannya pembelajaran geografi adalah untuk membekali peserta didik terkait pengetahuan serta keterampilan dalam menganalisis berbagai masalah geosfer dengan menggunakan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus menyusun sebuah prosedur yang akan dilaksanakan secara baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Adapun salah satu komponen yang sangat penting dalam menunjang tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi pengajar berupa kerangka konseptual yang berisikan prosedur dalam hal pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (H. Darmadi, 2017).

Dalam pelaksanaannya, guru hadir di kelas dituntut tidak hanya sebagai pusat atau sumber utama ilmu dari setiap materi yang dibahas melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk dapat berperan aktif dengan mengkonstruksikannya dari benak mereka sendiri, kemudian dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif. Teori yang melandasi pembelajaran dilaksanakan secara

kooperatif adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky, mengemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak. Dalam teori ini dilakukan pendekatan dimana peserta didik harus secara mandiri menemukan dan mentransformasikan berbagai informasi yang kompleks, kemudian memeriksa sesuai dengan aturan yang ada bahkan merevisinya jika perlu (Rumalag et al., 2022). Pembelajaran secara kooperatif menuntut peserta didik untuk dapat berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompoknya, bisa dalam bentuk pertukaran ide atau gagasan, kemudian terdorong untuk mengembangkan, mengkondisikan, dan mengoptimalkan potensi serta kreativitas sehingga dinamika pembelajaran pun dapat terjadi (E. Slavin, 2005).

Model pembelajaran yang mendukung karakteristik peserta didik dalam berperan aktif, berdiskusi, serta bekerja sama salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. *Group investigation* merupakan sebuah model pembelajaran bersifat aktif yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok, menggunakan perencanaan dan diskusi kelompok yang pada akhirnya akan disampaikan hasilnya di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirancang dengan upaya agar peserta didik dapat menjalankan peran-peran atau tanggung jawab dalam menyelesaikan seluruh tugas kelompok, karena setiap anak memiliki sesuatu yang unik dan khas untuk dijadikan kontribusi terhadap tugas kelompok (E. Slavin, 2005). Model ini dipilih untuk dilakukan dalam penelitian karena dapat memberikan ruang lebih kepada peserta didik dalam berperan aktif baik secara individu maupun kelompok saat pembelajaran dengan menentukan sendiri pembahasan topik yang akan ditelusuri lebih lanjut berdasarkan materi yang telah disediakan oleh guru dimana pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 36 Jakarta pada bulan Juli-November tahun 2022, ditemukan permasalahan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung yaitu masih rendahnya hasil belajar terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya

berdasarkan Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun 2022 pada kelas X dalam mata pelajaran geografi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.

Hasil Penilaian Tengah Semester Geografi Kelas X di SMA Negeri 36 Jakarta

No.	Kelas	Nilai di Bawah KKM (Orang)	Nilai di Atas KKM (Orang)
1.	X E-1	25	11
2.	X E-2	25	11
3.	X E-3	29	7
4.	X E-4	29	7
5.	X E-5	28	8
6.	X E-6	31	5
7.	X E-7	27	9
8.	X E-8	26	10
9.	X E-9	30	6

Sumber: Data Computer Based Test (CBT) SMA Negeri 36 Jakarta

Kemudian jika dikaitkan dengan pengamatan kondisi kelas oleh peneliti saat model pembelajaran konvensional dilaksanakan dimana prosesnya masih berpusat kepada guru yang menyampaikan materi ajar, peserta didik cenderung kurang aktif baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat, kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru atau sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga menyebabkan tidak seluruh materi dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dapat diterapkan dan akan menjadi optimal jika mengikuti tahapan-tahapannya secara teratur serta sistematis dengan tujuan peserta didik dapat mempelajari materi agar hasil belajar dapat lebih baik. Kemudian peneliti memilih materi bab atmosfer karena materi yang disajikan cukup luas untuk dilakukan kajian secara berkelompok dan desain tugas-tugas atau sub topik sebagian mengarah terhadap kegiatan metode ilmiah yang memberikan peluang lebih kepada peserta didik dalam kelompoknya dapat secara langsung saling memberikan kontribusi berdasarkan pencarian informasi dan bisa juga dengan pengamatannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti terkait keberhasilan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sehingga penulis terdorong untuk melakukan

penelitian dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Materi Atmosfer terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 36 Jakarta**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok dari identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar geografi peserta didik kelas X di SMA Negeri 36 Jakarta masih rendah berdasarkan Penilaian Tengah Semester Ganjil 2022.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru yang menyampaikan materi secara langsung dan kurang melibatkan peran dari peserta didik.
3. Peserta didik kurang aktif baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X di SMA Negeri 36 Jakarta.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas eksperimen (X E-3) dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (X E-4).
3. Materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bab atmosfer, terdapat pada semester genap kelas X.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Variabel terikat (Y) berupa hasil belajar yang menjadi fokus adalah pada hasil belajar kognitif peserta didik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi atmosfer terhadap hasil belajar berdasarkan pengetahuan peserta didik kelas X di SMA Negeri 36 Jakarta?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah serta mengembangkan pengetahuan terutama bidang pendidikan khususnya dalam upaya pemilihan model pembelajaran alternatif yang sesuai dan dapat digunakan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang agar dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dan memberikan ruang lebih untuk akhirnya dapat berperan secara proaktif dalam pembelajaran di kelas, serta meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan khususnya dalam mata pelajaran geografi terkait model pembelajaran dan menjadi salah satu sumber acuan dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik sesuai dengan materi sehingga tidak hanya berpusat kepada guru sebagai pusat atau sumber ilmu.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.